

BAB II

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Rasisme di Amerika

Di Amerika rasisme erat kaitannya dengan masalah perbedaan warna kulit, walaupun persoalan ras bukan hanya dari warna kulit semata, bisa agama, etnis, dan lain sebagainya. Berbicara tentang warna kulit, di Amerika kebanyakan menganggap kulit putih adalah ras yang diunggulkan. Kenyataannya hak setiap individu ialah sama, tanpa membedakan darimana asalnya, apa agamanya dan apa warna kulit seseorang.

Rasisme sebenarnya sudah terjadi di Amerika sejak tahun 1600-an. Pada tahun ini Amerika sudah mengenal sistem perbudakan. Salah satu hal yang menyebabkan terjadi perbudakan di Amerika adalah perkembangan industri kapas yang sangat besar di wilayah selatan. Pada saat yang sama, revolusi industri yang melahirkan pabrik tekstil dalam skala besar dengan cepat meningkatkan permintaan akan kapas mentah. Hal ini menyebabkan mereka membutuhkan budak untuk menjadi pekerja di perusahaan kapas. Ladang tebu yang membutuhkan banyak tenaga kerja, juga berperan dalam meluasnya perbudakan di wilayah selatan. Orang kulit hitam di Amerika terus-terusan mendapatkan perlakuan diskriminasi.

Awal mulanya ketika Benua Amerika didatangi oleh bangsa Eropa. Seperti yang kita ketahui, warga Amerika pada awalnya merupakan imigran-imigran yang

berasal dari Inggris. Imigran-imigran ini memutuskan pindah dari tanah kelahirannya dengan berbagai alasan. Perpindahan warga Inggris ke Amerika pada saat itu disebabkan oleh keinginan untuk bebas. Tujuan awal koloni datang ke wilayah Amerika adalah ingin bebas dari tekanan politik saat itu, selain itu alasan lainnya adalah untuk melepaskan diri dari tekanan politik pemerintahan Inggris yang bersifat monarki absolut serta ingin terlepas dari cengkaman agama yang lebih menitik beratkan pada gereja karena saat itu Eropa berada di bawah naungan kekuasaan gereja yang bersikap menekan dan protestanisasi.

Selain dari Inggris, benua Amerika juga didatangi oleh ribuan orang dari Jerman dan Irlandia. Imigran Jerman lebih memilih untuk melarikan diri dari negaranya untuk menghindari kecaman perang, sementara imigran Irlandia memutuskan untuk meninggalkan tanah kelahirannya karena kemiskinan akibat penindasan dari pemerintahnya dan penghisapan tuan tanah. Alasan ekonomi yang menjadi alasan yang paling kuat bagi imigran-imigran dari Eropa yang mendirikan koloni di Amerika sebagai tempat tinggal baru.

Kebanyakan imigran-imigran Eropa merupakan orang-orang dengan ras kulit putih. Dalam hal ini Amerika menjadi negara dengan mayoritas ras berkulit putih. Seperti halnya kolonialisasi di negara lain, pihak yang menaklukkan pihak lainnya memiliki kuasa lebih atas tempat yang sudah ditaklukkannya. Dalam hal ini dikarenakan tingkatan pengetahuan negara koloni lebih tinggi dibanding negara yang mereka datang. Hal ini juga terjadi ketika Inggris berhasil mencapai Afrika, mereka menganggap tingkatan mereka lebih tinggi dari warga Afrika dan

mereka menganggap Afrika merupakan negara yang primitif dari segi pengetahuan dan kebudayaan.

Untuk mengembangkan perekonomian di wilayah baru maka butuh tenaga yang digunakan untuk menjadi pekerja di perkebunan ataupun di perusahaan milik koloni, sehingga mereka mengambil tenaga dari kulit hitam dari Afrika karena dianggap tenaga yang kuat serta bertenaga bagus berasal dari kulit hitam. Maka, warga Afrika ini dijadikan sebagai pekerja di negara-negara koloni mereka tanpa biaya yang terlalu besar.

Proses terjadinya perbudakan dan rasialisme di Amerika mulanya diperoleh dengan cara barter oleh para penguasa lokal Afrika di Amerika dengan orang Afrika. Ketika akan menambah jumlah pekerja yang dibutuhkan, maka selanjutnya perburuan pun dilakukan dengan cara penculikan dan penyerbuan di desa-desa di Benua Afrika. Orang Afrika yang berhasil di culik adalah mereka-mereka yang kalah persenjataan dengan Orang Eropa. Selain itu juga ada politik adu domba dilakukan oleh orang Eropa untuk menambah budak.

Orang-orang dari Afrika yang telah didapatkan ini selanjutnya dibawa ke Benua Amerika untuk dipekerjakan di perkebunan. Sejak itulah fase “*Triangular Trade*” berkembang. *Triangular Trade* merupakan sebuah model segitiga perdagangan dengan rute pelayaran dari Afrika ke Benua Amerika melewati samudera Atlantik lalu dipekerjakan di Benua Amerika. Hasil bumi perkebunan berupa kapas, kopi, gula, rum dan sebagainya dibawa ke Benua Eropa dan sebagai timbal baliknya bangsa Eropa mengirimkan senjata, alkohol, dan budak untuk penguasa di Amerika.

Walaupun perdagangan, pengeksploitasian serta perbudakan orang-orang kulit hitam berakhir pada tahun 1860 an, namun rasisme tidak berhenti disitu. Pasca penolakan terhadap perbudakan pecah, terjadilah perang saudara antara Amerika selatan dan Amerika Utara. Pada masa ini muncul seorang politikus yang memanfaatkan momen ini untuk mencoba mengakhiri rasisme, yaitu Abraham Lincoln. Lincoln menyatakan penghapusan dan mengumandangkan proklamasi bagi orang kulit hitam dan boleh ikut dalam perang sebagai tentara. Politik ini dibidang cukup ampuh untuk menarik perhatian kulit hitam dalam memenangkan perang.

Pasca masa jabatan Lincoln, Amerika dipimpin oleh Andrew Johnson. Pada masa ini budak-budak dibebaskan dan diakui sebagai warga negara, bahkan memiliki hak suara. Penghapusan budak ini banyak yang menentang. Sebagian besar wilayah Amerika Selatan tidak menyukai keputusan yang diambil oleh Johnson. Dari konflik ini lahirlah hukum baru, yaitu hukum Jim Crow.

Hukum Jim Crow merupakan hukum negara bagian dan lokal yang diterapkan di Amerika Selatan antara tahun 1876 hingga 1965, hukum ini mengatur keadaan bagi orang kulit hitam, "*Separate but equal*". Memiliki arti terpisah namun seimbang atau setara. Hukum ini mengatur tentang fasilitas-fasilitas yang didapat oleh orang kulit hitam. Pemisahan-pemisahan antara kulit hitam dan kulit putih dalam penggunaan fasilitas-fasilitas umum di Amerika diatur dalam hukum ini. Pada kenyataannya, fasilitas yang diberikan kepada kulit hitam lebih buruk dari fasilitas yang diberikan kepada kulit putih. Sekilas pemisahan ini membuahkan hasil, namun dari kejadian diskriminasi antara kulit hitam dan putih

itu munculah sifat rasialisme di Amerika yang mendukung perasaan antipati terhadap orang-orang berkulit hitam.

Diskriminasi ras putih terhadap ras hitam memicu lahirnya gerakan-gerakan hak sipil di Amerika. Gerakan ini bertujuan untuk mengakhiri diskriminasi terhadap penduduk kulit hitam atas penduduk kulit putih. Gerakan ini berlangsung pada tahun 1950 an dan diwarnai dengan pemboikotan-pemboikotan fasilitas-fasilitas umum seperti bus, kantor-kantor daerah. Aksi-aksi pawai, kampanye dan pidato Martin Luther King dan aktivitas lainnya sebagai bentuk protes terhadap ketidakadilan yang diperoleh warga minoritas di sana. Perjuangan panjang aktivis hak sipil membuahkan hasil pada tahun 1963 ketika itu John F. Kennedy menjabat sebagai Presiden menyampaikan Undang-undang Hak sipil.

Ideologi-ideologi masyarakat kulit putih melekat karena sejarah mereka. Pola pikir rasis mereka melekat karena sejarah negara membentuknya sedemikian rupa. Ideologi ini terkadang tanpa disadari terbawa ke media di Amerika. Serial TV, komedi situasi, film, iklan tidak jarang menampilkan praktik-praktik rasisme. Media ikut melanggengkan praktik rasisme melalui elemen-elemen pendukung di media, seperti tokoh, adegan-adegan dan lainnya. Begitu pula dalam film *42*, bagaimana konsep dominan dan non dominan menyusun sistem tatanan sosial pada masa di mana film ini dikisahkan. Rasisme hadir dalam berbagai bentuk, golongan, ras, agama, gender dan sebagainya. Dalam film *42* rasisme berfokus pada diskriminasi warna kulit yakni kulit hitam dan kulit putih pada masa itu.

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan isu rasisme dalam sebuah film, ada beberapa peneliti lain yang mencoba mengangkat isu yang sama, seperti penelitian dari Dwi Fitriana yang berasal dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2007 dengan judul “Representasi Rasisme dalam Film *Crash*”. Pada penelitiannya, Dwi ingin melihat hubungan antar ras yang dipenuhi oleh prasangka. Film *Crash* menceritakan tentang kehidupan normal warga LA sehari-hari yang sibuk dan tidak saling mengenal. Terjadi beberapa peristiwa yang membuat mereka saling bersinggungan. Mereka terdiri dari berbagai macam ras, mulai dari kulit putih, kulit hitam, Cina, Persi, dan Latin. Konflik yang terjadi tidak jauh-jauh dari persoalan warna kulit. Sebelum konflik ini ada semua tampak normal, berbeda dalam film 42, persoalan rasis sudah diangkat sejak awal film.

Permasalahan rasisme nampaknya sangat menarik untuk dicermati dan mendorong banyak *film maker Hollywood* untuk mengangkat tema ini ke layar lebar, khususnya tentang kehidupan masyarakat multietnis. Seperti pada penelitian “Rasisme dalam Film *The Help*” karya Rhosida Wisni Agustianti dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014. Penelitian karya Rhosida ini ingin mengetahui bagaimana fungsi-fungsi dari setiap karakter dalam penyampaian isu rasisme yang dibentuk oleh pembuat film. Rasisme yang ditampilkan bisa disengaja atau tanpa disadari oleh pembuat film.

Penelitian berikutnya ialah penelitian tentang “Rasisme dalam Film *12 Years A Slave*” karya Herjuno Widi Yulianto dari Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini masih mengangkat tentang perbudakan kulit hitam oleh kulit putih di Amerika. Film ini menceritakan bagaimana seorang kulit hitam yang dijebak untuk menjadi budak terbebas dan kembali hidup normal bersama keluarganya. Penelitian karya Herjuno ini ingin menjelaskan bagaimana posisi atau kedudukan orang kulit hitam dalam film tersebut.

Rasisme yang dilakukan oleh kelompok tertentu terhadap kelompok lain juga terdapat dalam film *This is England*. Penelitian terhadap film tersebut dilakukan oleh Eko Nugroho mahasiswa UNIKOM dengan judul “Representasi Rasisme dalam Film “*This is England*” (Analisis Semiotika Terhadap Rasisme pada Kelompok Skinhead dalam Film “*This is England*”). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui representasi rasisme dalam film dan mengetahui hasil analisis semiotika terhadap rasisme pada kelompok *Skinhead* dalam film “*This is England*”. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa adegan inisias, diktrinasi, intimidasi, perampokan took, penganiyaan menunjukkan telah terjadinya rasisme dari sekelompok *Skinhead* terhadap imigran dari Pakistan yang menetap di Inggris.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Marceline Yudith Prawitasari dari jurusan Ilmu Komnikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2010. Penelitian Marceline berjudul “Rasisme dalam Film *Tinkerbelle*, Studi Semiotika Terhadap

Isu Rasisme dalam Film Tinkerbell”. Penelitian ini mencoba menguak tanda-tanda rasisme secara ideologis dalam film Tinkerbell.

Penelitian lain yang masih mengangkat isu rasial ada pada penelitian dari Anom Prihantoro berjudul “Representasi Afro-Amerika dalam Serial *Power Ranger: Space Patrol Delta (S.P.D)*”. Penelitian dari mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini menggunakan film serial sebagai media yang dianalisis. Pada serial ini, penokohan kulit putih lebih sering muncul disbanding dengan tokoh-tokoh berwarna kulit lain. Tokoh selain kulit putih kerap dijadikan sebagai tokoh pendukung, sedangkan tokoh sentral tetap dilakoni oleh tokoh berkulit putih.

Perbedaan antara penelitian-penelitian di atas dengan rasisme dalam film 42 yaitu cara menceritakan ras kulit hitam. Dalam film 42, rasisme secara fisik lebih sedikit diceritakan, lebih kepada rasisme secara lisan. Perbudakan-perbudakan yang selama ini diangkat kedalam beberapa film juga tidak terlihat. Akan tetapi film ini mencoba mengangkat cerita tentang perjuangan kulit hitam di tempat kulit putih diman dia bekerja sebagai pemain bisbol. Sesuai *tagline* nya “*The True Story of American Legend*” film ini menempatkan orang kulit hitam sebagai aktor utama. Sekilas film ini memang menampilkan seorang legenda kulit hitam dari Amerika, namun kejadian-kejadian serta fungsi dari masing-masing karakter dalam film ini menjelaskan lebih lanjut tentang rasisme yang ditampilkan. Dengan demikian, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana media, khususnya film membangun narasi kepada kelompok kulit hitam di Amerika.

C. Deskripsi Film 42 (*Fourty Two*)

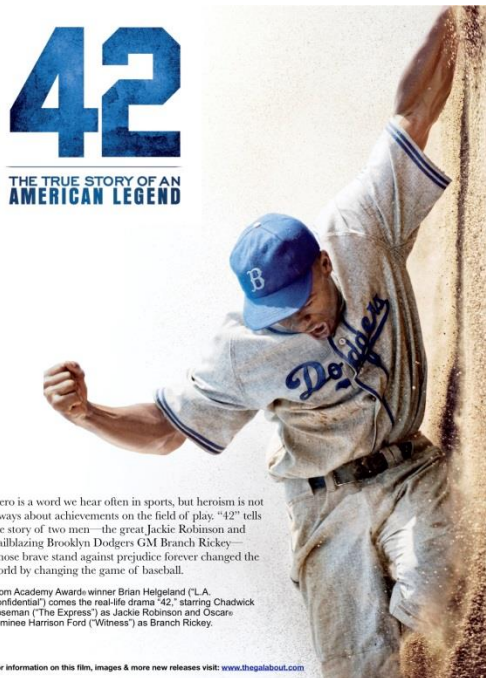
Sinopsis

Branch Rickey (diperankan oleh Harrison Ford) adalah seorang pemilik klub bisbol Brooklyn Dodgers. Di masa tuanya, sebelum pensiun, ia ingin melihat klub bisbol-nya lolos ke seri dunia bisbol dan membawa perubahan kepada liga bisbol Amerika pada umumnya. Keputusannya untuk membawa seorang pemain bisbol amatir kulit hitam bernama Jackie Robinson (Chadwick Boseman) ke dalam klubnya dianggap sebuah bentuk perlawanan terhadap masyarakat kulit putih yang pada tahun itu (1946) masih memandang sebelah mata orang-orang kulit hitam.

Berbagai cobaan dialami oleh Branch Rickey, mulai dari komentar dan sikap negative orang-orang terdekatnya, pemain klubnya sendiri yang menolak bermain dalam satu klub dengan orang kulit hitam, sampai putusnya hubungan baik antar sesama pemilik klub bisbol di liga bisbol Amerika. Cobaan paling berat tentu dialami oleh Jackie Robinson. Sebagai orang kulit hitam pertama yang dikontrak oleh klub liga bisbol professional Amerika. Cemoohan dari teman-teman satu klubnya, pelatih lawan sampai ke penonton harus dihadapi oleh Jackie Robinson. Ditulis dan disutradarai oleh Brian Helgeland, film yang berdurasi 2 jam 8 menit ini diangkat berdasarkan kisah nyata dari Jackie Robinson sendiri. *Visual storytelling* film ini mengambil momen-momen penting dalam hidup Jackie Robinson. Hal tersebut membuat cerita mengalir secara cepat dan lambat secara bersamaan.

Isu rasisme ini sudah menjadi latar belakang umum di beberapa film *Hollywood*, begitupun dengan tema kisah nyata para atlet olahraga legendaris. Menariknya film ini adalah alur ceritanya. Meskipun *scene-scene* yang ditampilkan berlangsung singkat, tapi hal itu tidak mempengaruhi emosi penonton. Perjuangan Jackie yang harus menghadapi hinaan penonton dan pelatih lawan yang menyebutnya “stupid monkey” benar-benar membuat simpati penonton untuk karakter Jackie. Karakter Jackie Robinson dengan seketika bisa menarik simpati penonton dari awal sampai akhir film ini.

Profil Film



- Sutradara : Brian Helgeland
- Produser : Jason Clark
- Dick Cook
- Eric N. Heffron
- Thomas Tull
- Skenario : Brian Helgeland
- Berdasarkan : The Jackie Robinson Story
- Pemeran : Chadwick Boseman
- Harrison Ford
- Nicole Beharie
- Christopher Meloni
- Ryan Merriman
- Lucas Black

Andre Holland

Alan Tudyk

John C. McGinley

Musik : Mark Isham

Sinematografi : Don Burgess

Tanggal Rilis : 12 April 2013 (Amerika Serikat)

Studio : Warner Bros. Pictures

Legendary Pictures

Durasi : 128 menit

Negara : Amerika Serikat

Budget : \$ 40.000.000

Bahasa : Inggris

D. Penghargaan dan Nominasi film 42

Tabel 1

Penghargaan dan Nominasi film 42

Tahun	Ajang	Kategori	Nominator	Hasil
2013	<i>St. Louis Film Critics Association (SLFCA Award), US</i>	<i>Best Supporting Actor</i>	Harrison Ford	<i>Nominated</i>
2013	<i>Satellite Award</i>	<i>Best Actor in a Supporting Role</i>	Harrison Ford	<i>Nominated</i>
2013	<i>San Francisco Film Critics Circle (SFFCC Award)</i>	<i>Best Supporting Actor</i>	Harrison Ford	<i>Nominated</i>
2013	<i>Phoenix Film Critics Society Awards (PFCS Award)</i>	<i>Best Costume Design</i>	Caroline Harris	<i>Nominated</i>
2013	<i>Key Art Awards</i>	- <i>Best Audio/Visual Technique</i> - <i>Best Trailer</i> -	- Warner Bros. - AV Squad, The	<i>Won</i> <i>2nd Places</i>

		<i>Audio/Visual</i>		
2013	<i>Hochi Film Awards</i>	<i>Best Foreign Language Film</i>	Brian Helgeland	<i>Won</i>
2013	<i>Golden Trailer Awards</i>	- <i>Best Drama</i> - <i>Best Drama Poster</i>	- Warner Bros. AV Squad, The - Warner Bros. Refinery, The	<i>Nominated</i> <i>Nominated</i>
2013	<i>Chicago Film Critics Association Award (CFCA Award)</i>	<i>Most Promising Performer</i>	Chadwick Boseman	<i>Nominated</i>
2013	<i>African-American Film Critics Association (AAFCA Award)</i>	<i>Top 10 Films</i>	<i>42 Movie</i>	<i>10th Place</i>
2014	<i>Image Awards</i>	- <i>Outstanding Actor in a Motion Picture</i> - <i>Outstanding Actress in a Motion Picture</i> - <i>Outstanding Writing in a Motion Picture - (Theatrical or Television)</i>	- Chadwick Boseman - Nicole Beharie - Brian Helgeland	<i>Nominated</i> <i>Nominated</i> <i>Nominated</i>
2014	<i>Black Reel Awards</i>	- <i>Outstanding Motion Picture</i> - <i>Outstanding Ensemble</i> - <i>Outstanding Score</i> - <i>Outstanding Breakthrough Performance, Male</i>	- Thomas Tull (Producer) Warner Bros. - Victoria Thomas (Casting Director) - Mark Isham - Chadwick Boseman	<i>Nominated</i> <i>Nominated</i> <i>Nominated</i> <i>Nominated</i>
2014	<i>Acapulco Black Film Festival (Hollywood Award)</i>	- <i>Breakthrough Performance of the Year</i> - <i>Best Supporting Actress</i>	- Chadwick Boseman - Nicole Beharie	<i>Nominated</i> <i>Nominated</i>

Sumber : http://www.imdb.com/title/tt0453562/awards?ref_=tt_ql_4
Akses 4 September 2015 Pukul 19.01